



# Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 350 – 358

## Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis Unit Kegiatan Belajar Mandiri Pada Peserta didik Sekolah Menengah Atas

Valentina sentia<sup>1\*</sup>, Didik Iswahyudi<sup>2</sup>,

Universitas Kajuruhan Malang, Indonesia

valentinasentia@gmail.com\*

### Informasi artikel

Kata kunci:  
Pembelajaran  
PPKn, Unit  
Kegiatan Belajar  
Mandiri

### ABSTRAK

Salah satu timbul melemahnya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan yaitu model atau strategi pembelajaran yang tidak menarik, maupun yang membosankan bagi peserta didik, Metode Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan sistem kredit semester (SKS), UKBM di buat untuk mengembangkan kemampuan siswa pada semua mata pelajaran termasuk pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Tujuan Penelitian ini Untuk mendapatkan gambaran Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis UKBM Pada Peserta Didik SMA. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian deskriptif kualitatif, Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, yang terjadi saat penelitian berlangsung. dan penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta teknik triangulasi untuk memperoleh keabsahan data. Dari hasil penelitian tentang Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis UKBM Pada Peserta didik SMA sudah baik dan sesuai dengan Kemampuan yang dimiliki Siswa, walaupun ada satu atau dua siswa yang kurang antusias dalam menggunakan UKBM, Tetapi Hal tersebut sudah diberikan solusi oleh guru PPKn berupa memberi sanksi atau tugas tersendiri.

Copyright © 2019 Valentina sentia<sup>1\*</sup>, Didik Iswahyudi<sup>2</sup>. All Right Reserved

### Pendahuluan

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan, yang dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Hamdu & Agustina, 2011). Pendidikan hendaknya membantu peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih manusiawi, berguna dan berpengaruh didalam masyarakatnya, yang bertanggung jawab dan bersifat proaktif dan koperatif, (Wahyuningsih & Purwanti, 2016). Pendidikan dalam arti yang luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah, (Nawawi, 2010). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencapai suatu tujuan, atau untuk mempunyai pengalaman, kecakapan serta keterampilan dalam menumbuhkan wawasan pribadi yang baik.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia dimana orang yang telah dewasa membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Wasitohadi, 2014). Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain, (Feni, 2014). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, (Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Dengan kesimpulan pendidikan merupakan sebagai sarana untuk menumbuh wawasan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya sendiri, yang dilakukan dengan berbagai bimbingan atau pertolongan dari orang lain.

Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002). Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran, (Hamalik, 2003). berpendapat implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi, (Hamzah, 2007). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, pengetahuan, serta program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

Pendidikan di sekolah mempunyai peran penting dalam menerapkan PPKn pada setiap siswa. Dalam pelaksanaannya harus di dukung oleh guru yang berkompeten dan mampu menguasai metode pembelajaran yang efektif untuk menunjang keberhasilan pembelajaran PPKn, (Riastuti dkk 2018). PPKn merupakan pendidikan yang dimana syarat isinya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk kepribadian seseorang, dan PPKn juga sebagai pendidikan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perbuatan, serta nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, (Yudia, 2013). Tujuan PPKn ialah Guna menunjukan arah tujuan pada moral dan diharapkan terealisasi pada kehidupan bermasyarakat setiap hari, yakni tingkah laku yang memperlihatkan Iman serta takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertingkah laku kerakyatan dengan selalu mendahulukan kepentingan Umum, (Undang-undang Republik Indonesia, No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1989). Implementasi pembelajaran (PPKn) sangat penting karena dianggap sebagai pendidikan yang mengarah pada pembentukan warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Rianto, 2016).

Dalam penerapan pembelajaran PPKn memerlukan strategi yang baik, seperti guru mampu menguasai metode pembelajaran yang efektif untuk menunjang keberhasilan pembelajaran PPKn, (Awaliyah & The, n.d.). PPKn juga adalah pendidikan formal di Indonesia yang berfungsi membentuk karakter kewarganegaraan, secara terencana, sistematis, dan terprogram, pelaksanaannya dijalankan secara bertahap, atau komprehensif sesuai dengan tingkat pendidikannya dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, (Anggarani, 2012). Dengan Kesimpulan, PPKn adalah pendidikan yang penerapannya mampu mengingatkan pengetahuan kita akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan kita sendiri. Juga memiliki peranan yang strategis dalam membentuk sikap dan perilaku siswa disekolah maupun dimasyarakat, PPKn merupakan suatu pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan bela Negara serta hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, serta berkarakter. Berkaitan dengan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan, adapun berbagai metode pembelajaran yang diterapkan, salah satunya adalah metode UKBM, karena guna melatih kemampuan siswa secara mandiri dalam mengerjakan Tugas atau secara mandiri menerapkan materi yang sudah diterapkan oleh guru. (Herry, 2008).

UKBM sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan sistem kredit semester (SKS) sekaligus sebagai wahana peserta didik untuk menumbuhkan kecakapan hidup abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi, serta tumbuhnya budaya literasi dan penguatan pendidikan

karakter, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), 2018). Kegiatan ini untuk mengetahui efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan desain UKBM agar dapat dibuktikan dan diamati secara langsung dan dapat diukur secara ilmiah, (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006). UKBM bisa membuat belajar siswa berurutan sesuai dengan kecepatan penguasaannya dalam setiap satuan waktu jam belajar, dan siswa bisa benar-benar mengerti dengan materi yang diperoleh tersebut, sehingga pengetahuan siswa-siswa tersebut bisa mempraktekkan di dunia nyata, (Herry, 2002). Dengan kesimpulan bahwa UKBM adalah sebagai satuan proses pembelajaran yang dilakukan secara individual supaya peserta didik bisa mendapatkan atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta bisa berpikir kritis, UKBM juga sebagai wahana peserta didik untuk menumbuhkan semangat belajar, bertindak kreatif, bekerjasama, maupun berkomunikasi yang baik, serta metode UKBM ini mampu meluaskan daya pikir siswa, serta dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dengan adanya kegiatan berpikir bersama, dan siswa dapat saling berinteraksi dengan guru didalam kelas secara baik dan aktif.

## Metode

Dalam Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian jenis kualitatif, maka untuk mendukung penelitian ini, dilakukan pengumpulan data yang bersumber dari: data Primer yaitu; Guru PPKn SMA, Kepala Sekolah/kurikulum di SMA, dan Data Sekunder; Lembar Kerja Siswa, serta data Penilaian siswa. dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis interaktif, yang akan diproses melalui empat tahap yakni: pengumpulan Data, Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan Teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan ini adalah teknik Triangulasi, dan Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber.

## Hasil dan pembahasan

PPKn merupakan pendidikan yang membahas atau memfokuskan pada pembentukan karakter atau seseorang dalam bermasyarakat, dan didalamnya juga telah menerapkan nilai-nilai pancasila, yang berarti PPKn sangat Penting untuk di pahami, terlebih untuk para peserta didik karena sabai penerus bangsa, dan supaya malatih kepribadian pada peserta didik menjadi lebih baik lagi. Supaya mewujudkan hal dalam pembelajaran PPKn, maka peran guru sangat penting, oleh karena itu kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai salah satu unsur pendidikan agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami peserta didik belajar, serta mampu berimplementasi suatu proses pembelajaran yang aktif, lebih khusus dalam mata pelajaran PPKn supaya peserta didik tidak jenuh. Salah satu unsur yang dilakukan oleh guru supaya peserta didik tidak jenuh adalah menguba metode pembelajaran, seperti; metode UKBM.

Adapun Karakteritik UKBM, yaitu; a) Berbasis KD (kompetensi dasar). b) Dapat mengukur ketuntasan/pencapaian kompetensi setiap pelajaran. c).Bentuk kegiatan pembelajarannya berpusat pada peserta didik dengan menggunakan berbagai model atau metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik (berbasis proses keilmuan) maupun pendekatan lain yang relavan. d) Bersifat terapan pada tingkat berpikir analisis, evaluasi, dan kreasi. e) Dapat mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai pembelajar cepat, normal, dan lambat. f) Suasana dan proses kegiatan pembelajaran merupakan kondisi yang menentukan keberhasilan UKBM, untuk itu pembelajarannya harus dirancang secara menarik, dinamis, merangsang, menginspirasi, sekaligus meyakinkan peserta didik bahwa

kompetensi yang sedang dipelajari dapat dikuasai dengan mudah, sederhana dan bermakna untuk kehidupannya, (Herry, 2008).

UKBM Juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu; kelebihan UKBM adalah sebagai berikut : Menyesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik, Mempersingkat waktu penyelesaian studi bagi peserta didik yang berkemampuan dan berkemauan tinggi, Peserta didik dapat mengembangkan potensi diri sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat, Mempermudah guru melayani peserta didik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, Meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar. Kelemahan yang mungkin timbul dalam penyelenggaraan UKBM antara lain ialah: Banyaknya administrasi yang harus dikerjakan oleh sekolah; Pengelolaan sumber daya pendidikan selalu berubah mengacu pada jumlah mata pelajaran yang ditawarkan pada setiap semester; Penyusunan jadwal pembelajaran yang agak lebih rumit; Peserta didik masih perlu bimbingan dalam menentukan pilihan mata pelajaran. sementara itu UKBM sendiri juga memiliki kriteria uji coba, guna untuk mengetahui efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan desain UKBM agar dapat dibuktikan dan diamati secara langsung dan dapat diukur secara ilmiah. Kegiatan ini juga untuk mengetahui mutu UKBM sebelum secara konsisten digunakan sebagai sarana belajar peserta didik. Revisi Unit UKBM dilakukan apabila dalam UKBM terdapat kekurangan. Dalam uji pemakaian UKBM, sebaiknya guru selalu mengevaluasi kinerja dari UKBM tersebut. Hasil revisi UKBM selanjutnya divalidasi kepada ahli untuk menghasilkan UKBM yang sesuai dengan karakteristik dan prinsip UKBM sebagaimana dimaksudkan dalam naskah ini, (Permendikbud Tentang Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), 2018)..

Sementara itu adapun langkah-langkah dalam menggunakan UKBM oleh guru, yaitu: 1) identitas UKBM, ditulis dengan lengkap, dan memuat hal-hal berikut: a) Nama mata pelajaran ( diisi dengan mata pelajaran), b) Semester (diisi sesuai semester kurikulum yaitu 1,2,3,4,5 dan 6), c) Kompetensi dasar, d) materi Pokok (diambil dari kompetensi dasar pada RPP), e) Alokasi waktu ( sesuai dengan perencanaan pada prota/prosem/silabus/RPP), f) Tujuan pembelajaran (diambil dari RPP dengan mengubah kata “peserta didik dapat/mampu” diganti dengan sapaan (“kalian diminta dapat/mampu”), g) materi pembelajaran (diambil dari RPP). 2) Peta konsep; memuat garis besar cakupan materi pembelajaran, 3) Proses belajar, memuat hal-hal berikut: a) petunjuk umum penggunaan UKBM, seperti informasi tentang prosedur belajar yang harus dilakukan peserta didik sesuai IPK dan konteks belajar, sumber belajar yang wajib atau dapat digunakan untuk menegrikan tugas dalam konteks proses belajar serta ancangan sebagai petunjuk teknis untuk memperoleh sumber belajar beserta kriteria untuk memilih sumber media yang paling relevan. b) Pendahuluan; konteks pemandu awal sebagai pemicu berpikir awal. c) Kegiatan inti; kegiatan pembelajarannya harus dirancang menarik, dinamis, merangsang, menginspirasi, sekaligus meyakinkan peserta didik bahwa kompetensi yang sedang dipelajari dapat dikuasai dengan mudah, sederhana dan bermakna untuk kehidupannya, kegiatan pembelajarannya mendidik dan dialogis serta memiliki dampak pengiring berupa proses pembentukan karakter sebagai wujud keterpaduan semua kompetensi inti dan kompetensi dasar atau keterampilan berpikir tingkat tinggi, bertindak kreatif, berkolaborasi, dan literate terhadap kompetensi yang harus dikuasainya, sehingga jika dilakukan berkali-kali dengan scenario yang berbeda akan melekat dan menjadi kebiasaan akhirnya budaya kebaikan akan terbentuk dari proses belajar melalui UKBM. d) Penutup; pertanyaan yang bertujuan untuk menanyakan kembali permasalahan yang diangkat pada bagian pemandu awal guna memastikan bahwa penguasaan konsep mulai dari pemandu awal hingga kegiatan belajar 1,2,3 dan seterusnya telah menjadi bagian dari pola berpikir sistematis peserta didik, serta peserta didik membuat refleksi menggunakan cara dan bahasanya sendiri sebagai bagaian dari pengakuan terhadapapa yang sudah dikuasainya, (Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014).

Penerapan dan penggunaan UKBM SMA sudah digunakan semenjak 2 Tahun yaitu pada Tahun ajaran 2017/2018, UKBM di buat supaya disesuaikan dengan sistem yang digunakan oleh SMA

sebelumnya yaitu Sistem Kredit Semester (SKS). Implementasi UKBM pada Mata pelajaran PPKn dapat berjalan dengan baik apabila UKBM yang dikembangkan memenuhi kriteria UKBM sebagaimana dimaksudkan pada lembar telaah UKBM. Hal ini dapat dilihat dari hasil Wawancara dengan Ibu Rubi selaku Guru PPKn SMA, pada tanggal 07 Januari 2019 Beliau mengatakan: “implementasi atau penerapan UKBM pada mata pelajaran PPKn itu harus sesuai dengan kriteria atau ketentuan yang telah dilakukan, seperti; harus mencari gambar-gambar yang menarik, bisa membuat pertanyaan setiap pertemuan dan harus sesuai dengan materi, jadi dari sini anak-anak mempunyai rangsangan dalam berpikir Dan dalam penerapan UKBM guru bisa menentukan Memang kelompok-kelompok kecil yang sesuai dengan kemampuan anak-anak, ada yang kemampuan lebih cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat, sehingga dari kelompok kecil tersebut guru bisa menilai mana kelompok yang jawabnya paling cepat, sedang, maupun yang lambat”.

Implementasi/Penerapan Pembelajaran PPKn Berbasis UKBM SMA sangat baik dan sangat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, hal ini dilihat dari cara belajar ataupun respon dari siswa sendiri dalam Pelajaran PPKn. Kebanyakan dari siswa-siswi sangat semangat dalam mengikuti Pelajaran PPKn yang berbasis UKBM karena ini membuat siswa harus bisa bekerja secara mandiri dan cara belajar terstruktur, akan tetapi ada juga sebagian siswa yang kurang antusias atau kurang konsentrasi, dikarenakan siswa mempunyai latar belakang yang berbeda satu sama lain, dan solusi untuk menangani siswa yang kurang antusias dalam belajar yaitu; guru memberikan sanksi berupa nilai akan dipotong, memberikan tugas sendiri untuk mengerjakan di rumah dan mencatat nama siswa tersebut kalau lebih dari 4 kali dia tidak konsentrasi dalam belajar maka akan dibawa keruangan Tata tertib (Tata tertib sekolah).

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam implementasi UKBM pada matapelajaran PPKn itu harus sesuai dengan kriteria atau ketentuan yang dilakukan oleh guru, supaya guru bisa menilai mana siswa yang berpikir cepat, sedang, maupun lambat. Dan intinya guru harus pintar mencari gambar-gambar yang menarik, dan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi, supaya bisa merangsang daya pikir siswa. Dan dengan adanya UKBM pada matapelajaran PPKn siswa bisa berpikir kritis, Kolaborasi dan kreatif, karena UKBM diterapkan supaya siswa bisa menyesuaikan kemampuan mereka sendiri dengan orang lain, seperti yang berikir lambat bisa menyesuaikan dengan siswa yang berpikir sedang, dan siswa yang berpiikir sedang bisa menyesuaikan dengan orang yang berpikir cepat. UKBM dapat terlaksana dengan baik juga karena manajemen kelasnya yang baik.

Tahapan Implementasi UKBM dapat dilihat pada berikut ini; 1) Judul Materi yang akan disampaikan: Pada tahap pertama ini Guru memberikan Judul yang terdapat pada Buku paket kelas XI SMA, dan pada setiap Judul harus disesuaikan dengan setiap pertemuan, misalnya untuk Bab 1 berarti harus dibagi menjadi 3 pertemuan, karena untuk Mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Malang mempunyai alokasi waktu 2x 45 menit. Dalam tahap Judul ini juga guru harus menerapkan kompetensi inti serta Tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Judul tersebut, dan harus diterapkan pada setiap pertemuan. 2) Peta Konsep: dalam tahap Peta Konsep Ini Guru mempersiapkan teori-teori yang berkaitan dengan Materi yang Mau disampaikan, lalu Guru Membuat Materi atau Teori tersebut berbentuk Peta Konsep, supaya Siswa Mengerti atau Memahami dengan Materi yang mau disampaikan tersebut, sehingga siswa juga tidak kesulitan dalam mengembangkan Materi yang telah diberikan oleh guru. 3) Proses belajar: Pada Tahap Proses belajar ini ada beberapa bagian yaitu; a) Ayo bernalar: Dalam hal ini murid sendiri yang harus bernalar atau berpikir, dan mencari sendiri Informasi mengenai materi yang telah diterapkan oleh Guru baik dari Internet, buku paket maupun sumber lainnya, supaya bisa dikembangkan, serta murid harus membandingkan apa yang mereka dapatkan dengan teman sebangku mereka, selanjutnya mereka akan mengerjakan soal yang akan diberikan oleh Guru secara pribadi dan soalnya berbentuk analisis. b) Mari beraktivitas : Setelah siswa melewati Tahap ayo bernalar, dan menjawab pertanyaan dari guru, Siswa melanjutkan kegiatan Mari Beraktivitas, (Herry, 2002).

Dalam tahap Mari Beraktivitas ini Siswa harus menentukan konsep-konsep mengenai materi atau pertemuan yang berlangsung, setelah itu Siswa harus bisa mencari sendiri tentang Kasus-kasus yang berkaitan dengan Judul pada Materi atau pertemuan tersebut, lalu Siswa membuat Pertanyaan mengenai Kasus tersebut Minimal 3 pertanyaan, setelah itu dijawab sendiri pertanyaannya atau bisa berdiskusi dengan teman sebangku. c) Cobalah: Pada kegiatan cobalah ini guru mengecek Pemahaman siswa melalui soal-soal Pilihan ganda atau isian, dan soal-soal tersebut harus sesuai dengan Judul materi yang telah disampaikan, dan soal untuk pilihan ganda Minimal 3, sedangkan isian minimal 1 soal. d) Siap tantangan : Setelah melewati beberapa tahap Siswa melanjutkan kegiatan siap tantangan, pada kegiatan ini guru biasanya menyuruh siswa membaca kembali tentang materi yang telah diberikan oleh Guru melalui Buku Paket, setelah itu siswa Menganalisis kasus atau soal yang diberikan Guru, dan kasus tersebut harus sesuai dengan Judul Materi yang berlangsung pada pertemuan tersebut, lalu siswa menganalisis kasus tersebut yaitu; apa Masalahnya, cara mengatasi masalah tersebut, serta kesimpulannya. e) Simpulan dan Tugas : Pada Tahap ini guru menyuruh siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, lalu tulis dibuku Tugas, dan yang terakhir Guru memberikan Tugas mandiri kepada Siswa. f) Refleksi Diri : Tahap ini merupakan tahap terakhir, yang mana Guru melakukan Refleksi dengan Murid, melalui Tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan secara acak, guna untuk merangsang kembali daya pikir siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan 13 informan bahwa paling banyak mereka menjawab senang menggunakan UKBM pada mata pelajaran PPKn dengan alasan yaitu menggunakan UKBM mata pelajaran PPKn itu karena melatih untuk bertanggung jawab dan bekerja secara mandiri dan bahkan proses belajarnya terstruktur dan sesuai kemampuan siswa masing-masing, hal ini dijawab oleh 11 informan. Sedangkan 2 informannya menjawab tidak senang menggunakan UKBM pada mata pelajaran PPKn Karen terlalu banyak Tugas, dan guru hanya menyampaikan materinya sedikit, selebihnya siswa sendiri yang mencari. Berdasarkan hasil wawancara dari siswa diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa ada sebagian siswa yang kurang antusias dan sebagian yang antusias dalam mengikuti pembelajaran PPKn yang berbasis UKBM, karena yang kurang antusiasnya yaitu; mereka takut atau malas karena UKBM ini proses mengerjakannya panjang dan apalagi dalam mata pelajaran PPKn jadinya siswa mengerjakan tugas dua kali yang dalam artian mengerjakan UKBM lain dan ada Tugas Tambahan yang dikasih oleh Guru, jadinya siswa mengerjakan secara Dobel, dan yang antusiasnya yaitu, mereka senang karena dalam matapelajaran PPKn berbasis UKBM jadinya proses belajar terstruktur dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil Observasi banyak siswa yang mengerjakan UKBM secara mandiri, dan setiap pertemuan didalam kelas guru menyampaikan materi hanya sedikit atau secara singkat, dan selebihnya murid mengerjakan UKBM, dan murrid mengerjakan UKBMnya hanya di kelas, sementara untuk di luar kelas itu tidak boleh, walaupun di rumah, karena siswa mengerjakan UKBM langsung diperiksa oleh guru mereka, dan ada juga siswa yang malas mengerjakan, sehingga Nilai mereka akan dipotong oleh guru, Serta memberikan Tugas Tersendiri untuk Mengerjakan di rumah, dan UKBM itu dikerjakan setiap pertemuan, untuk setiap pertemuan tersebut pasti selalu di beri nilai oleh guru PPKn atau guru yang bersangkutan. Adapun dalam penerapan UKBM memiliki ciri-ciri seperti; tiap mata pelajaran diberikan nilai kredit; nilai kredit setiap mata pelajaran berbeda-beda; besarnya nilai kredit setiap mata pelajaran ditentukan berdasarkan banyaknya kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas, baik tugas pembelajaran tatp muka, tugas terstruktur dan kegiatan mandiri; mata pelajaran yang ditempuh oleh masing-masing peserta didik dapat berbeda-beda; setiap mata pelajaran dikelompokkan kedalam tiga jenis yaitu wajib program, dan mata pelajaran pilihan; banyaknya jumlah kredit maupun mata pelajaran yang dapat diambil oleh peserta didik dalam satu semester berjalan ditentukan berdasarkan prestasi akademik dari semester sebelumnya (kecuali semester awal); beban belajar satu SKS adalah 45 menit tatap muka, 45 menit penugasan terstruktur, dan 45 menit kegiatan mandiri; siswa dimungkinkan lulus kurang dari enam semester; serta penilaian menggunakan acuan kriteria dengan kategori A,B,C dan D.

Dalam implmentasi Pembelajaran PPKn berbasis UKBM SMA memiliki factor pendukung dan penghambat, karena setiap metode atau Proses belajar – mengajar pasti masing-masing memiliki factor pendukung dan penghambat, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara tanggal 07 Januari 2019 dengan

Guru PPKn SMA yaitu; “dalam setiap proses belajar pasti sudah memiliki apa factor pendukungnya dan apa factor penghambatnya, begitupun Penggunaan UKBM dalam Mata Pelajaran PPKn SMA, bahwa factor pendukungnya yaitu: 1) Mempunyai banyak Ide atau Kreativitas, 2) membuat anak-anak untuk berpikir kritis, 3) bisa Menilai atau mengukur kecepatan daya Pikir siswa, 4) Proses belajarnya terstruktur, 5) adanya sistem informasi yang jelas mengenai metode yang digunakan dalam setiap matapelajaran, 6) siswa bisa mencari sendiri informasi atau materi yang mengenai dengan PPKn. Sedangkan dalam Faktor penghambatnya yaitu; 1) Membutuhkan banyak waktu Untuk Mengerjakannya, 2) terlalu Rumit mengerjakannya, 3) ada siswa yang sulit untuk mencari sendiri informasi mengenai materi.”

Dengan kesimpulan bahwa, dalam menggunakan UKBM pada Matapelajaran PPKn ada factor pendorong dan penghambatnya. dan dari factor pendorong atau penghambat tersebut guru bisa mengukur atau menilai setiap kemampuan yang dimiliki oleh siswa, sehingga dari factor pendorong ini Guru bisa mengembangkan kemandirian dari peserta didik, baik dalam Potensi belajar maupun minat peserta didik, lalu dari factor penghambat ini Guru bisa mencari kelemahan dari peserta didik, dan guru tetap memaksimalkan dan terus mendukung hasil belajar siswa. Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dari peneliti bahwa factor pendorong dan penghambat UKBM pada matapelajaran PPKn yaitu: 1) Faktor Pendorong unit kegiatan belajar mandiri pada matapelajaran PPKn: Peserta didik mampu berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam memecahkan masalah dalam sebuah kasus, Peserta didik bisa mengembangkan kemampuannya sendiri lewat mengerjakan Tugas yang diberikan oleh Guru, Bisa mengembangkan sendiri materi yang telah disampaikan oleh Guru, Peserta didik mampu berpartisipasi secara aktif dengan Guru, dan bertanggungjawab dalam mengerjakan Tugas, Mampu menyesuaikan kemampuan belajar dengan orang lain, Peserta didik dapat mengembangkan potensi diri sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat, Guru bisa mengukur serta melayani peserta didik yang dengan kemampuan mereka masing-masing, Guru dapat meningkatkan kelemahan peserta didik dalam belajar., Guru bisa mempunyai pengalaman dalam mencari hal-hal yang menarik, seperti gambar maupun pertanyaan, supaya bisa merangsang daya pikir siswa. 2) Faktor penghambat Unit kegiatan belajar mandiri pada Matapelajaran PPKn: Waktu mengerjakannya terlalu panjang, rumit dan sulit, Peserta didik terlalu beban dengan tugas, apalagi matapelajaran PPKn yang harus menganalisis, Penyusunan UKBMnya sangat Rumit Karen harus sesuai dengan materi atau Sesuai dengan setiap Pertemuan, Lebih banyak Tugas dibandingkan materinya, Guru hanya memberikan Tugas Individu dibanding kelompok sehingga peserta didik tidak bisa belajar bekerjasama dengan teman atau kelompok, Masih ada peserta didik yang Malas mencari Informasi sendiri mengenai materi yang dipelajari

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat melihat perbedaan peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan UKBM, Yaitu Sebelum menggunakan UKBM; 1) sebagian besar peserta didik belum bisa mengerti secara dalam mengenai mata pelajaran PPKn. 2) Masih banyak peserta didik yang mengantuk dan jenuh dalam melaksanakan proses pembelajaran PPKn. 3) Siswa hanya mendengar penjelasan dari guru saja, dan guru memberikan materi terlalu banyak dan guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, serta Tanya jawab. Sedangkan peneliti melihat peserta didik setelah menggunakan UKBM yaitu; 1) Siswa bisa berpikir kritis, rasional, serta aktif dalam pembelajaran PPKn. 2) Siswa menyesuaikan diri dengan pengetahuan yang mereka dapat, serta siswa bisa bertanggung jawab akan tugas. 3) Guru menyampaikan materi hanya sedikit, selebihnya siswa yang akan mencari tahu sendiri mengenai materi yang telah disampaikan. 4) Siswa hanya satu atau dua orang yang mengantuk dan jenuh di dalam kelas atau dalam proses belajar mengajar PPKn.

## Simpulan

Implementasi Pembelajaran PPKn tidak hanya dilihat dari penguasaan materi yang dilakukan oleh guru saja, melainkan juga bagaimana guru menggunakan metode yang kooperatif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlunya UKBM Pada Peserta didik SMA dalam mata pelajaran PPKn supaya bisa mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang pembentukan warga negara yang baik dan bertanggung jawab, serta bisa mempraktekan dalam masyarakat tentang tingkah laku serta sikap yang baik.

Implementasi pembelajaran PPKn berbasis UKBM pada peserta didik di SMA sudah mau sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, hal ini dilihat dari cara belajar ataupun respon dari siswa sendiri dalam Pelajaran PPKn, dan peneliti melihat dari hasil observasi yang dimana dari setiap kelas hanya satu atau dua orang tidak mengerjakan UKBM, dan dari wawancara yang dilakukan pada 12 orang, hanya 2 orang yang tidak suka/senang menggunakan UKBM pada mata pelajaran PPKn. Menggunakan UKBM pada Mata pelajaran PPKn, memiliki factor pendukung dan penghambat, yaitu factor pendukungnya; guru bisa menilai pengetahuan siswa masing-masing dan siswa bisa menyesuaikan kemampuan pengetahuan masing-masing, sedangkan factor penghambatnya yaitu; Mengerjakan UKBM terlalu Panjang dan materinya terlalu sedikit, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan 13 informan, dan sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti.

### Referensi

- Anggarani, N. (2012). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di SMP Se-Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2001/2012*.
- Awaliyah, S., & The, H. Y. (n.d.). Strategi Pembentukan Warga Negara Yang Bertanggung Jawab Dan Partisipatif Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Berbasis Service Learning Pada Pendidikan Dasar, Menengah, Dan Perguruan Tinggi.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) (2018).
- Feni, A. (2014). Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan ketidakpastian lingkungan dan komitmen organisasi sebagai variabel moderating pada perbankan di pekan baru. *JURNAL Fakultas Ekonomi Universitas Riau: Pekanbaru*.
- Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Bumi Aksara*.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Dosen Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 12*(1), 81–86.
- Hamzah, U. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif, Jakarta : Bumi Aksara*.
- Herry, W. (2008). *System prcepatan kelas (akselerasi) bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa. Portal informasi pendidikan. Jakarta: depdiknas*.
- Nawawi. (2010). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (2006).
- Rianto, H. (2016). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik Di SMA. *Jurnal Sosioreligi, 14*.
- Riastuti, E. R., Ningsih, R. I. S., Asmaroini, A. P., & Cahyono, H. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata pelajaran PPKn Untuk Membentuk Civic Skill (Studi Di kelas VIII SMPN 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 3*(1), 60–69.
- Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Undang-undang Republik Indonesia, No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (1989).
- Usman, N. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Bandung: CV Sinar Baru.

- Wahyuningsih, L., & Purwanti, R. S. (2016). Implementasi Pendidikan Moral Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Rendah di SD Sutran Sabdodadi Bantul, 1–10.
- Wasitohadi. (2014). HAKEKAT PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF JOHN DEWEY Tinjauan Teoritis. *Satya Widya*, 30(1), 49–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61>
- Yudia, F. (2013). Peran Guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan pembentukan karakter peserta didik. Universitas Negeri Jakarta, 2013.